

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memahami dan menguasai kaidah atau aspek kebahasaan merupakan hal yang sangat penting dalam memperoleh keterampilan dalam berbahasa. Setiap bahasa memiliki kaidah dan karakteristik tertentu yang menjadikannya berbeda dengan bahasa lain, termasuk dalam bahasa Jepang. Karena adanya perbedaan ini, pembelajar pasti mengalami kesalahan yang merupakan hal yang lumrah terjadi dalam proses memahami atau menguasai bahasa baru. Kesalahan-kesalahan tersebut merupakan suatu bentuk penyimpangan atas kaidah-kaidah kebahasaan dari aturan baku bahasa yang telah ditentukan. Salah satu kaidah bahasa yang paling mendasar adalah gramatika. Dalam gramatika bahasa Jepang, kalimat terbentuk dari beberapa kelas kata diantaranya: *doushi* (verba), *i-keiyoushi* (ajektiva-i), *na-keiyoushi* (ajektiva-na), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverbial), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), *kandoushi* (interjeksi), *jodoushi* (verba bantu) dan *joushi* (partikel).

Salah satu kelas kata yang sering ditemukan dalam pembelajaran bahasa Jepang adalah konjungsi atau *setsuzokushi*. *Setsuzokushi* memiliki peranan penting agar alur kalimat lebih mudah dipahami karena berfungsi untuk menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau untuk menghubungkan suatu bagian kalimat dengan bagian lainnya. Tanpa adanya *setsuzokushi*, susunan antar kalimat dapat menjadi rancu. Selain itu, melalui *setsuzokushi* pembaca dapat memperkirakan isi kalimat selanjutnya.

Adapun menurut Hirai dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2014:171) *setsuzokushi* digolongkan kedalam tujuh kelompok dan salah satu dari jenis *setsuzokushi* tersebut adalah *setsuzokushi* yang dipakai pada saat menambahkan penjelasan atau rincian berkenaan dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya atau yang disebut dengan *hosetsu no setsuzokushi*. *Setsuzokushi* yang termasuk dalam kelompok ini antara lain *tsumari*, *sunawachi*, *tadashi* dan *mottomo*.

Penggunaan *hosetsu setsuzokushi tsumari, sunawachi, tadashi* dan *mottomo* dapat dilihat dari contoh-contoh berikut.

- (1) 私の母の妹の息子、つまりいところが私と同じ会社に勤めています。

(Oyanagi, 2004)

Watashi no haha no imouto no musuko, tsumari itoko ga watashi to onaji kaisha ni tsutometeimasu.

Anak laki-laki dari adik perempuan ibu saya, yaitu sepupu saya bekerja di perusahaan yang sama dengan saya.

- (2) 私は今年の誕生日で二十歳になった。すなわちもう未成年ではないということだ。(Oyanagi, 2004)

Watashi wa kotoshi no tanjoubi de hatachi ni natta. Sunawachi mou miseinen dewa nai to iu koto da.

Tahun ini saya berumur dua puluh tahun. Dengan kata lain, sudah bukan dibawah umur lagi.

- (3) 展覧会は10日までです。ただし、月曜日は休館なのでご注意ください。(Iori, 2002)

Tenrankai ha tooka made desu. Tadashi, getsuyoubi wa kyuukan na node gochuuai kudasai.

Pameran berlangsung sampai tanggal 10. Kecuali hari Senin dikarenakan hari libur gedung mohon perhatiannya.

- (4) 明日は初滑りだ。もっとも、雪があればの話だが。(Iori, 2002)

Ashita wa hatsusuberi da. Mottomo, yuki ga areba no hanashi da ga.

Besok adalah hari pertama untuk ski. Akan tetapi, jika ada saljunya.

Dari keempat contoh kalimat di atas keempatnya memberikan penjelasan tambahan untuk kalimat atau kata didepannya. Jika melihat kalimat (1) dan (2), keduanya memiliki kesamaan yaitu sama-sama menambahkan kata lain agar informasi pada bagian sebelumnya lebih mudah dimengerti. Di dalam bahasa Indonesia sendiri, keduanya dapat diartikan 'artinya', 'yaitu' atau 'dengan kata lain'. Kemudian pada

kalimat (3) dan (4), pada bagian belakang kalimat keduanya berupa pengecualian. Dan jika diartikan kedalam bahasa Indonesia keduanya memiliki arti yang hampir sama yaitu ‘kecuali’ atau ‘tetapi’. Kesamaan arti dalam padanan kata bahasa Indonesia ini dapat menyebabkan pembelajar melakukan kesalahan dalam menggunakan konjungsi tersebut karena menginterpretasikan secara langsung.

Penelitian terkait analisis kesalahan penggunaan *setsuzokushi* telah banyak dilakukan. Diantaranya penelitian mengenai *gyakusetsu no setsuzokushi* yang dilakukan oleh Dien (2013) dalam analisis kesalahan penggunaan *setsuzokushi demo, keredomo, ga, dan shikashi* serta Arsyil (2012) dalam analisis kesalahan penggunaan *setsuzokushi noni* dan *temo* dalam kalimat bahasa Jepang. Selain itu terdapat penelitian mengenai *junsetsu no setsuzokushi* oleh Ajeng (2015) dalam analisis kesalahan penggunaan konjungsi *shitagatte, dakara dan sorede* dalam kalimat bahasa Jepang. Serta penelitian mengenai *tenka no setsuzokushi* oleh Fadhillah (2018) dalam analisis kesalahan penggunaan *tenka no setsuzokushi soshite, sorekara, soreni* dan *sono ue* dalam kalimat bahasa Jepang. Banyaknya penelitian mengenai *setsuzokushi* ini mengingat jumlahnya yang cukup banyak dan terdapat beberapa *setsuzokushi* yang memiliki kesamaan arti ataupun fungsinya, maka pengkajian yang lebih mendalam mengenai *setsuzokushi* lainnya pun perlu dilakukan.

Atas pertimbangan mengenai hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *setsuzokushi* dalam kelompok *hosetsu no setsuzokushi*. Penelitian mengenai *hosetsu no setsuzokushi* sendiri pernah dilakukan oleh Izuhara (2014) namun hanya memfokuskan pada analisis makna *setsuzokushi tadashi* dan *mottomo*. Kemudian Rilfa (2016) juga melakukan penelitian yang menjelaskan fungsi dari *hosetsu no setsuzokushi* dalam novel “*Tanin no Kao*” karya Kobo Abe dan memfokuskan pada *setsuzokushi tsumari, sunawachi, tatoeba, you suru ni* dan *iwaba*. Sedangkan penelitian mengenai analisis kesalahan *hosetsu no setsuzokushi* pernah dilakukan oleh Meidiasari (2013). *Setsuzokushi* yang digunakan dalam penelitian tersebut terfokus pada *setsuzokushi tada, tadashi dan mottomo*, dan penelitian

dilakukan terhadap mahasiswa semester 5 jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

Oleh karena itu penulis merasa *hosetsu no setsuzokushi* masih perlu diteliti terutama *setsuzokushi tsumari, sunawachi, tadashi* dan *mottomo* yang masih sedikit asing bagi pembelajar bahasa Jepang karena dalam materi pembelajaran pun termasuk kedalam materi *chuujoukyuu nihongo* atau bahasa Jepang level menengah keatas. Sehingga dengan diadakan penelitian ini, dapat diketahui sejauh mana pemahaman pembelajar, kesalahan apa saja yang terjadi serta apakah ada faktor lain selain yang telah dipaparkan penulis yang menyebabkan kesalahan dalam penggunaan *setsuzokushi tsumari, sunawachi, tadashi dan mottomo*. Dan untuk kedepannya dapat menjadi tolak ukur baik bagi pembelajar itu sendiri, bagi pengajar atau bagi yang ingin meneliti *setsuzokushi* ini lebih lanjut. Dengan demikian penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul analisis kesalahan penggunaan *setsuzokushi tsumari, sunawachi, tadashi dan mottomo* dalam kalimat bahasa Jepang (studi deskriptif terhadap mahasiswa tingkat III Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2018/2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Berapa tingkat persentase kesalahan penggunaan *setsuzokushi tsumari, sunawachi, tadashi dan mottomo* pada mahasiswa semester 6 DPBJ UPI?
- b. Kesalahan apa sajakah yang seringkali muncul dalam penggunaan *setsuzokushi tsumari, sunawachi, tadashi dan mottomo* pada mahasiswa semester 6 DPBJ UPI?
- c. Apa sajakah faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan pada mahasiswa semester 6 DPBJ UPI?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang, penulis membatasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya meneliti tingkat presentase kesalahan penggunaan *setsuzokushi tsumari, sunawachi, tadashi dan mottomo* pada mahasiswa semester 6 DPBJ UPI tahun ajaran 2018/2019.
- b. Penelitian ini hanya meneliti jenis-jenis kesalahan dalam penggunaan *setsuzokushi tsumari, sunawachi, tadashi dan mottomo*.
- c. Penelitian ini hanya meneliti faktor-faktor penyebab kesalahan dalam penggunaan *setsuzokushi tsumari, sunawachi, tadashi dan mottomo*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat presentase kesalahan penggunaan *setsuzokushi tsumari, sunawachi, tadashi dan mottomo* pada mahasiswa semester 6 DPBJ UPI.
- b. Untuk menjelaskan jenis kesalahan apa sajakah yang seringkali muncul dalam penggunaan *setsuzokushi tsumari, sunawachi, tadashi dan mottomo*.
- c. Untuk menjelaskan faktor yang menjadi penyebab kesalahan penggunaan *setsuzokushi tsumari, sunawachi, tadashi dan mottomo*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan, pengetahuan, dan referensi tertulis dalam bidang pendidikan bahasa Jepang khususnya dalam dunia pengajaran dan pembelajaran mengenai penggunaan *setsuzokushi tsumari, sunawachi, tadashi dan mottomo*.

- b. Memberikan informasi tentang jenis-jenis kesalahan dan faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan *setsuzokushi tsumari*, *sunawachi*, *tadashi* dan *mottomo* yang dapat dijadikan acuan dalam pembuatan teori dalam penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dalam bahasa Jepang terutama mengenai penggunaan *setsuzokushi tsumari*, *sunawachi*, *tadashi* dan *mottomo*.
- b. Bagi mahasiswa dapat memberikan pemahaman penggunaan *setsuzokushi tsumari*, *sunawachi*, *tadashi* dan *mottomo* serta upaya untuk menghindari kesalahan penggunaannya.
- c. Bagi pendidik dapat menjadi bahan pengayaan, dan referensi dalam pengajaran bahasa Jepang.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I berisi Pendahuluan, yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi Kajian Pustaka, yaitu mencakup teori-teori yang melandasi penelitian penulis mengenai analisis kesalahan penggunaan *setsuzokushi tsumari*, *sunawachi*, *tadashi* dan *mottomo* serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III berisi Metode penelitian, yaitu mengenai pendekatan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, validitas dan reabilitas serta analisis instrument penelitian.

Bab IV berisi Pembahasan. Dalam bab ini akan dipaparkan hasil dan pembahasan penelitian. Hasil dan pembahasan penelitian tersebut akan ditampilkan dalam bentuk hasil tes yang telah diujikan, tingkat presentase kesalahan dari masing-masing soal serta analisis kesalahan tiap soal.

Bab V berisi simpulan dan Saran, yaitu mengenai jenis-jenis kesalahan yang muncul, penyebab terjadinya kesalahan penggunaan *setsuzokushi tsumari*, *sunawachi*, *tadashi* dan *mottomo*. Serta saran mengenai solusi yang dapat digunakan untuk menghindari dan memperkecil terjadinya kesalahan dalam menggunakan *setsuzokushi tsumari*, *sunawachi*, *tadashi* dan *mottomo*.